

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Desmita (2008: 199) “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”.

Siswa yang duduk di bangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut Munandir (1996: 90) siswa SMA atau SMK berada pada masa *tentatif* di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki.

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan, kemudian perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan

yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Siswa dikatakan memiliki perencanaan karir apabila siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta mampu menggunakan penalarannya untuk menyesuaikan antara potensi diri sendiri dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Pati pada tanggal 8 Maret 2018 diperoleh keterangan bahwa siswa memiliki keinginan untuk kuliah, tetapi belum dapat memilih perguruan tinggi yang diinginkan. Selain itu siswa juga tidak tahu kompetensi yang diperlukan untuk memasuki jurusan yang dipilih.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling menjelaskan kalau ada beberapa siswa yang memilih untuk bekerja, karena merasa orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikan di perguruan tinggi. Tetapi siswa tersebut tidak tahu harus bekerja di mana dan bagaimana mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Beberapa siswa di antaranya wanita sangat serius untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tetapi tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tua. Orang tua siswa tersebut beranggapan bahwa wanita lebih baik setelah lulus sekolah harus mulai belajar dan berpikir untuk mengurus rumah tangga, walaupun tidak ingin menikah dalam waktu dekat haruslah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, tetapi dengan syarat lokasi bekerja tidak terlalu jauh dari rumah.

Peneliti melanjutkan pengumpulan data awal melalui observasi pada tanggal 8-10 Maret 2018, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa belum memiliki pandangan atau orientasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Beberapa siswa juga tidak dapat memahami dengan mendetail jurusan yang diinginkan ketika ada keinginan dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Hal di atas mengisyaratkan bahwa sebenarnya dalam hal perencanaan karir pada siswa tidak hanya sebatas pengetahuan akan informasi karir semata, tetapi harus ada dukungan yang baik dari orang tua mengenai perencanaan karir pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pritangguh (2017) menjelaskan bahwa:

Kemampuan perencanaan karir siswa yang masih rendah disebabkan jarang sekali guru pembimbing memberikan layanan bimbingan di bidang karir. Sehingga, banyak dari siswa yang hanya ikut-ikutan teman ketika mereka diminta memilih sekolah lanjutan atau jurusan yang akan dimasukinya, tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, ataupun kepribadiannya.

Jurnal penelitian berikutnya disusun oleh Yulianti (2015) menyebutkan bahwa:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan genogram dalam konseling karir berpengaruh terhadap peningkatan kematangan karir peserta didik. Orang lain yang berarti seperti keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan dan pemilihan karir peserta didik. Melalui media genogram, peserta didik dapat dibantu untuk memahami diri serta memahami lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja. Hingga pada akhirnya peserta didik dapat merencanakan serta membuat keputusan karir masa depan hidupnya.

Untuk itu, peneliti berusaha meningkatkan perencanaan karir siswa melalui Layanan Penguasaan Konten media genogram pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2017/2018. Menurut Tohirin (2007: 158) Layanan Penguasaan Konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik

sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Genogram merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan klien mengenai orang-orang dalam asal-usul keluarga klien (Supriatna, 2011: 133).

Dalam penyusunan genogram sendiri dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu peneliti membantu para siswa untuk membuat skema atau silsilah keluarga dari kedua orang tua hingga kakek dan nenek. Pembuatan skema tersebut berdasarkan informasi atau pengetahuan siswa akan jenis karir atau pekerjaan yang dimiliki keluarganya dalam dua atau tiga generasi terakhir.

Tahap kedua yaitu peneliti membimbing siswa membuat demografis informasi karir dari keluarga yang telah disusun pada tahap pertama. Demografis memuat jenis pekerjaan atau karir yang dimiliki oleh anggota keluarga yang tertuang pada silsilah keluarga. Peneliti dan siswa selanjutnya membuat analisis dan identifikasi arah minat dan pilihan karir siswa

Tahap ketiga yaitu eksplorasi siswa, pada tahapan terakhir ini peneliti bersama siswa mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan cara membubuhkan catatan mengenai model-model peranan yang dipersepsi oleh siswa dan penguatan yang diberikan kepada model-model peranan itu. Peneliti bersama siswa membuat analisis hubungan siswa dengan antaranggota keluarga, jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai pada setiap anggota keluarga beserta alasannya, serta keinginan untuk meniru jenis karir yang dimiliki oleh anggota keluarga.

Dengan demikian, siswa dapat melakukan eksplorasi aturan, pola pendidikan di keluarga, hubungan antarkeluarga dan pandangan kedua orang tua mengenai karir anak. Sehingga siswa dapat menentukan perencanaan karir yang tidak bertentangan dengan orang tua, dan siswa dapat memperoleh dukungan dari orang tua dalam merencanakan pemilihan karir setelah lulus SMA.

Genogram sebagai salah satu alternatif perencanaan karir saat ini dinilai efektif dalam membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Pernyataan tersebut telah didukung oleh beberapa kajian dalam bentuk jurnal ataupun skripsi yang menyebutkan bahwa genogram mampu membantu siswa ataupun individu dalam merencanakan karirnya, dengan melakukan penelusuran hubungan keluarga yang berkaitan dengan dunia kerja. Sehingga orientasi karir dan perencanaan karir siswa dapat lebih terorganisir dengan baik.

Tetapi bagaimanapun juga, manusia (siswa) sebagai pribadi yang unik memiliki hasrat, *passion*, harapan hidup yang mungkin berbeda dengan anggota keluarganya. Maka dari itu peneliti menekankan bahwa keputusan pemilihan karir siswa sepenuhnya berada pada tangan siswa itu sendiri, genogram hanya sebagai alat penunjang untuk membantu siswa menemukan hubungan karir antarkeluarga dan jika siswa berkenan dengan karir salah satu anggota keluarga, maka peneliti dapat membantu siswa tersebut untuk merencanakan karir dengan baik dan objektif.

Berpijak pada pembahasan latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Meningkatkan Perencanaan Karir melalui Layanan Penguasaan Konten Media Genogram pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati” dan penelitian ini sendiri dilaksanakan di tahun pelajaran 2017/2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Layanan Penguasaan Konten Konten Media Genogram dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peningkatan perencanaan karir siswa setelah pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Media Genogram pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeksripsikan penerapan Layanan Penguasaan Konten Konten Media Genogram dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan peningkatan perencanaan karir siswa setelah pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Media Genogram pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam kegiatan penelitian berikutnya. Selebihnya penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu bimbingan siswa dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Siswa**

Siswa dapat memanfaatkan media genogram dalam melakukan perencanaan karir setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten media genogram yang diberikan oleh peneliti.

### **1.4.2.2 Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan layanan penguasaan konten media genogram pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati dan ikut membantu meningkatkan perencanaan karir siswa.

### **1.4.2.3 Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan sebagai panduan atau pedoman dalam pemberian layanan penguasaan konten di sekolah, terkait dengan permasalahan-permasalahan siswa dan dapat menerapkan media genogram sebagai alternatif media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

### **1.4.2.4 Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam menentukan kebijakan di sekolah yang mendorong pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang dikhususkan pada perencanaan karir siswa SMA Negeri 3 Pati.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi langkah peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten media genogram untuk membantu siswa



kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2017/2018 dalam memiliki perencanaan karir yang baik.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Perencanaan Karir**

Perencanaan karir dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk memilih jenjang pendidikan lanjut yang sesuai dengan bakat, minat serta kompetensi siswa. Selain dalam jenjang pendidikan lanjut, perencanaan karir juga meliputi kemampuan siswa untuk merencanakan jenis pekerjaan yang dapat dipilih oleh siswa setelah lulus dari SMA, dengan mempertimbangkan lokasi pekerjaan, gaji yang diinginkan, kompetensi yang dibutuhkan dan pertimbangan dari keluarga.

### **1.6.2 Layanan Penguasaan Konten Media Genogram**

Layanan penguasaan konten media genogram merupakan layanan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk dapat memiliki perencanaan karir yang baik melalui pemberian kompetensi yang diberikan oleh peneliti agar mampu merencanakan karir dengan baik. Dengan harapan siswa mampu mengidentifikasi arah pilihan akademik dan jenjang karir yang dipilih oleh siswa sebagai anggota keluarga.

Layanan penguasaan konten media genogram dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, dengan masing-masing tiga pertemuan di setiap siklusnya. Media genogram sendiri dikembangkan sebagai alat untuk wawancara konseling, yang dalam aspek pemilihan karir terhadap pengaruh dari beberapa orang yang memiliki peran atau memengaruhi diri siswa dalam menentukan arah pemilihan dan perencanaan karirnya, dalam hal ini adalah orang tua dan atau keluarga.



Sehingga dalam penelitian ini, untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa tidak semata-mata hanya memberikan informasi karir ataupun kemampuan dalam merencanakan karir. Tetapi perlu juga adanya analisis yang mendalam mengenai peran orang dibelakang siswa (keluarga dan orang tua) terhadap perencanaan karir siswa, dengan demikian semakin membantu siswa dalam membuat perencanaan karir.

